



ANALISIS RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

M. Faiz Ridlolla Ifta^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*faizridlolla@mail.com

ABSTRAK

Retorika dakwah juga merupakan keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslim, agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Podcast merupakan teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on demand yang dapat diproduksi oleh orang yang profesional maupun amatir. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui podcast. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui podcast. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian library research (pustaka), yang bersifat deskriptif. Kemudian teknik yang di gunakan adalah observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan analisis isi.

Kata Kunci : Retorika Dakwah; Habib Husein Ja'far Al Hadar; Podcast;

ABSTRACT

The rhetoric of da'wah is also the skill of conveying the teachings of Islam verbally to provide the right understanding to Muslims, so that they can easily accept the call of Islamic da'wah. Podcast is a technology used to distribute, receive, and listen to content on demand that can be produced by professionals and amateurs. The problem in this study is how the rhetoric of Habib Husein Ja'far Al Hadar's da'wah through podcasts. The purpose of this research is to find out how Habib Husein Ja'far Al Hadar's preaching rhetoric through podcasts. This study uses a qualitative method with a type of library research, which is descriptive in nature. Then the techniques used are observation and documentation, and data analysis using content analysis.

Keywords : Rhetoric of Da'wah; Habib Hussein Ja'far Al Hadar; Podcast;

PENDAHULUAN

Dalam arti retorika adalah bagaimana seseorang menggunakan tutur bahasa yang baik dan jelas agar dapat memengaruhi orang lain dengan tujuan dan maksud tertentu. Ditinjau dari segi bahasa, retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu rhetor, yang memiliki makna seorang juru pidato yang mempunyai sinonim orator¹. Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti termasuk tingkah laku manusia. Aktifitas dakwah seperti ini telah ada sejak berabad-abad yang lampau sampai sekarang. Sejak diutusnya Rasulullah dipermukaan bumi ini dakwah telah dilaksanakan dan itu berlangsung sampai sekarang dengan berbagai variasinya. Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti termasuk tingkah laku manusia. Aktifitas dakwah seperti ini telah ada sejak berabad-abad yang lampau sampai sekarang. Sejak diutusnya Rasulullah dipermukaan bumi ini dakwah telah dilaksanakan dan itu berlangsung sampai sekarang dengan berbagai variasinya.²

Berdasarkan uraian diatas retorika dakwah didefinisikan sebagai seni berbicara di depan umum dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan tujuan untuk mempengaruhi (persuasi) khalayak menuju jalan yang diridhai Allah, dengan berasaskan dalil naqli Al-Qur'an dan Hadist) dan aqli (akal pikiran manusia).³ Dalam retorika dakwah seorang pendakwah hanya menunjukan jalan menuju cahaya kebenaran melalui penyampaian pesan-pesan ilahi kepada manusia lainnya agar diikuti. Walaupun demikian otoritas dalam menggerakkan keimanan seseorang hanya milik tuhan. Namun demikian dalam upaya mengajak pendakwah tetap memiliki kemungkinan mempengaruhi orang lain.

Aristoteles berpendapat bahwa ada tiga cara yang dapat dilakukan manusia untuk memengaruhi manusia, yaitu dengan Ethos, Logos, dan Pathos. Ethos adalah cara pembicara menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas, agar pendengar dapat melihat kepribadian, kemampuan, dan status yang terpercaya dari sang pembicara.⁴ Logos (menyangkut fakta), yang diartikan sebagai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang pesan yang akan dikomunikasikan, yaitu struktur pesan harus logis dan rasional berbasis pada kekuatan argumentasi. Yang terakhir Pathos (menyangkut emosi/perasaan), berarti kemampuan pembicara untuk mengelola emosi ketika berbicara di depan

¹ Israr, Retorika Dan Dakwah Islam Era Modern (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), 10

² Kadri Fahrurrozi, Faizah, Ilmu Dakwah (Nusa Tenggara Barat : Prenadamedia Group, 2019), 21

³ Umdatul Hasanah, Kualifikasi Da'i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 10, No 2, Desember 2020, 259

⁴ Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, hal. 479 – 480.

publik. Pada umumnya, ketika orator berbicara di depan audiens memakai metafora atau perumpamaan, sehingga dapat menggugah audiens⁵.

Dalam video yang diteliti oleh penulis terdapat adanya teori Aristoteles yaitu *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Kaitannya dengan *ethos*, Habib Ja'far memiliki pengetahuan yang luas, hal ini dibuktikan dengan pendidikan yang ditemuoh oleh Habib Ja'far. Kemudian kaitannya dengan *logos*, video yang diteliti oleh penulis adalah konten dakwahnya menyangkut fakta. Yang terakhir kaitannya dengan *pathos*, Habib Ja'far menyampaikan dakwahnya dengan tenang tanpa adanya kekerasan, serta menggunakan kata – kata yang membuat mad'u merasakan kekaguman.

Konten Habib Ja'far di akun Instagram miliknya yaitu *husein_hadar* yang akan dibahas oleh penulis adalah cuplikan dakwah beliau mengenai ajaran Islam. Penulis meneliti dua konten yang berisi mengenai ajaran Islam di akun Instagram *husein_hadar*. Pertama, konten yang di rilis pada tanggal 17 Februari tahun 2023. Dalam konten tersebut Habib Ja'far berjudul *Tetrarik Login?*. Dimana dalam video tersebut Habib Ja'far membahas mengenai betapa bersyukur dia menjadi seorang muslim dan menyampaikan betapa indahnya aturan – aturan yang ada dalam agama Islam.. Kedua, konten dirilis pada tanggal 7 Maret 2023 mengenai makna cinta yang tulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aristoteles berpendapat bahwa retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan, karena retorika harus mencari kebenaran bukan hanya mempermainkan kata-kata kosong, retorika berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran dalam logika⁶. Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan dakwahnya selalu bersumber dengan pengetahuan dan ilmu yang telah dimiliki, terbukti dengan beberapa video yang diteliti oleh penulis bahwa dalam video tersebut Habib Ja'far selalu menggunakan sumber hokum Islam yaitu Alquran dan hadits. Selain itu Habib Ja'far tidak lupa selalu menyertakan kutipan – ktipan dari beberapa tokoh dunia, sehingga dari pengetahuan yang dimilikinya membuat pendengar atau mad'unya yakin bahwa yang disampaikan oleh Habib ja'far benar adanya dan bukan hanya kata - kata kosong.

Kemunculan Habib Ja'far dalam berbagai platform media sosial diterima

⁵ Richard West, Lyn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Landasan Teori Aplikasi* (Jakarta : Edwar Tanujaya, 2007), hal. 16

⁶ Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Vol. 10. No. 1 Juni 2009

oleh masyarakat Indonesia dengan positif. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pengikut di platform media sosial Instagram maupun akun youtube Habib Ja'far, di Instagram dengan akun husein_hadar dalam kurun waktu 8 tahun dari tanggal 7 Maret 2018 hingga kini memiliki 6.700.000 pengikut, dan di aku youtube "Jeda Nulis" yang saat ini memiliki pengikut dengan jumlah 1.640.000 subscriber. Jumlah pengikut yang sangat banyak bukan hanya semata-mata karena kebetulan. Akan tetapi *ethos* yang ditunjukkan oleh Habib Ja'far kepada pengikutnya dengan caranya tersendiri disetiap dakwahnya dengan menggunakan wawasan dan pengetahuan yang luas dan mengedepankan akhlak. Kepribadian yang berakhlak bagi seorang da'i sangatlah penting,

Habib Ja'far dalam setiap dakwahnya selalu membawa materi dakwah dengan sangat matang, kreatif namun tetap kritis, contohnya dalam konten "Tertarik Login". Maksud isi video tersebut adalah Habib Ja'far mengajak untuk mengenal islam dengan cara menyampaikan betapa indahnya syari'at-syari'at islam yang terdapat didalamnya yang menyebabkan para pemeluk islam bersyukur dengan menjadi muslim.

Habib Ja'far sangat memperhatikan konsep retorika Dimana setiap berdakwah mengaplikasikan koskata atau menggunakan Bahasa yang menyesuaikan dengan pendengarnya dan mengemas tolpih dengan cerita yang menarik serta humoris tapi tegas dan lantang setiap berbicara. Menurut Habib Ja'far sebagai pendakwah yang berbasis digital, melihat islam saat ini lebih dikenal dengan aspek-aspek fiqih atau aspek hukumnya, bahkan di beberapa da'i masih cenderung keras, penyampaian yang menggembungkan dalam mendakwahkan islam. Sehingga timbul keprihatinan dari Habib Ja'far dan ingin mendakwahkan islam dengan ciri khas beliau yaitu penyampaian nya yang santun, Penggunaan intonasi yang lembut, Bahasa yang persuasive namun tidak menyinggung lawan bicaranya dan tidak menghakimi antara agama satu dengan agama yang lain.

Berikut konsep retorika dakwah Habib Ja'far :

Rasional

Habib Ja'far seringkali berdakwah memperlihatkan aspek-aspek logika dalam Islam. Karena beliau mengetahui dakwah yang diterima di kalangan milenial, mereka tidak cukup menerima dalil-dalil tentang ajaran Islam tetapi juga menerima point of view dalam islam.

Merangkul

Konsep dakwah beliau dengan cara merangkul semua kalangan dari milenial hingga orang tua.

Kolaborasi

Habib Ja'far telah berkolaborasi dengan berbagai tokoh lintas profesi untuk mengimplementasikan dakwahnya di media sosial. Salah satunya adalah Irfan Amalee, yang pada tahun 2011 menerima penghargaan sebagai salah satu dari 500 tokoh Muslim paling berpengaruh di dunia, menurut Royal Institute for Islamic Studies. Menurut Aman Jordan, mereka berdua membahas tema toleransi di Indonesia dan di seluruh dunia. Kemudian ada kolaborasi dengan tokoh-tokoh dari latar belakang yang berbeda, mulai dari stand-up comedian, influencer, musisi, akademisi, dan lain sebagainya⁷

Kolaborasi ini berguna untuk memperkaya materi dakwah yang disampaikan dan berimplikasi pada peningkatan jumlah penonton yang akan menikmati video yang ditampilkan di YouTube. Hal ini terlihat dari jumlah penonton video dakwah Habib Jafar yang rata-rata diatas 100 ribu penonton di setiap video kolaborasinya. Habib Jafar memiliki metode yang unik, dengan target audiens penerima dakwahnya adalah generasi milenial yang aktif di media sosial. Hal ini menjadi kajian yang unik untuk diteliti sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu seseorang, yaitu pada anak muda khususnya dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu agama⁸.

Tema yang diusung

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam telah melahirkan berbagai macam jenis dakwah yang masing-masing mengklaim sebagai generasi penerus dakwah Rasulullah SAW. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit proses dakwah yang dilakukan terkadang menimbulkan fanatisme kelompok, menganggap bahwa kelompoknya adalah kelompok yang paling benar dan menganggap kelompok lain kurang tepat. Dakwah yang seharusnya menyatukan umat dan menjadikan Islam lebih kuat secara keseluruhan berubah menjadi pertikaian dan saling menyalahkan satu sama lain⁹. Mengenai pentingnya dialog antar agama, dialog antar agama harus dilakukan melalui YouTube dan media sosial di era digital saat ini. Menurut situs resmi databoks.com, pada tahun 2021, sekitar 93,8% penduduk mengakses media sosial YouTube untuk bertukar informasi, dan tidak jarang, YouTube menjadi media penyebaran isu-isu sensitif yang berpotensi merusak toleransi. Melihat hal ini, dialog antar agama harus

⁷ Masfupah, A. (2020). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 20(2 SE-Articles), 252–260. <https://doi.org/10.14421/jd.JD202195>

⁸ Utomo, D. P., & Adiwijaya, R. (2022). Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama." *PUSAKA*, 10(1), 212-223. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>

⁹ Khotijah, K. (2019). Konsep dakwah dan harmonisme dalam peradaban islam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 357. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i2.1303

dilakukan saat ini melalui ruang publik virtual¹⁰.

Pembahasan disampaikan dengan cara yang ringan dan mudah dimengerti serta diselingi dengan lelucon sehingga diskusi ini menimbulkan kesan positif bagi para penontonnya. Pada kenyataannya, tuduhan-tuduhan yang bersifat merusak tetap saja disampaikan melalui kolom komentar di video-video tersebut. Selain di channel miliknya, Habib Ja'far juga muncul di channel YouTube lain yang membahas tema yang sama.

Dalam program Login di Channel Youtube Deddy Cobuzier ini, Habib Jafar Juga Berkolaborasi dengan Romo pada video yang diupload pada tanggal 17 April 2023 dengan jumlah penonton 4,225,933 orang. Sedangkan di akun Youtube Jeda Nulis, Habib Ja'far juga aktif membahas kajian tentang cinta, perdamaian dan toleransi dengan menampilkan berbagai tokoh agama, bahkan pada video yang diupload dengan menampilkan perlombaan 17 Agustus dengan tokoh-tokoh agama, dan para artis. Video ini memberikan kesan positif, perdamaian dan cinta yang bisa dirajut dari kebersamaan melalui kebahagiaan merayakan hari kemerdekaan. Keunikan dari strategi kolaborasi yang diaplikasikan oleh Habib Ja'far adalah variasi dari video-video yang disajikan dalam akun-akun yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Konten-konten yang disajikan tidak terbatas dalam kajian agama, akan tetapi juga aktifitas lainnya seperti jalan-jalan, kuliner, main game, dan kegiatan-kegiatan yang disukai oleh anak muda. Hal ini semakin meningkatkan ketertarikan anak muda terhadap sosok Habib Ja'far.

Penggunaan Bahasa

Habib Ja'far menampilkan hal yang berbeda dibandingkan dengan dai-dai populer lainnya. Habib Ja'far berpakaian lebih santai dalam keseharian dan konten media sosialnya. Terkadang ia tidak memakai peci dan memakai kaos oblong, celana jeans, sepatu kets, atau pakaian yang biasa dipakai anak muda. Selain menggunakan pakaian yang santai, Habib Ja'far menggunakan diksi dan istilah-istilah yang biasa digunakan oleh anak muda dalam pemilihan kata-katanya sehingga pendengar muda merasa lekat dengan Habib dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh Habib Ja'far

Materi yang mudah dipahami

Habib Jafar sering menggunakan bahasa yang "kekinian" dengan memilih diksi yang "menggelitik", yang banyak dikenal dan digunakan oleh anak muda. Alhasil, video streaming di YouTube dapat menarik minat dan perhatian anak

¹⁰ Soraya, S., & Mualimin, M. (2023). Tolerance Discourse In Interfaith Dialogue In Habib Husein Jafar Al Hadars Youtube Channel Jeda Nulis; Syams: Jurnal Kajian Keislaman, 3(2), 160–181. <https://doi.org/10.23971/js.v3i2.5862>

muda. Menjadi Muslim Milenial (bersama Habib Jindan), Kultum Pemuda Tersesat (30 episode), Ngobrolin Islam Lewat Corona, Masalah Keagamaan Milenial, dan program lainnya adalah beberapa contohnya. Diksi yang digunakan memiliki tujuan dan membantu membangun identitas sosial dari materi YouTube yang ia produksi.¹¹

Habib Husein Ja'far Al-Hadar dikenal dengan materi dakwahnya yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh anak muda. Dia juga dikenal karena gaya dakwahnya yang sensitif secara retorika, yang adaptif dan mudah diterima oleh pendengarnya. Habib Ja'far percaya bahwa dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui cara-cara tradisional seperti mimbar, tetapi juga melalui teknologi modern seperti YouTube¹². Pendekatannya terhadap dakwah tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif, yang berarti tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan tetapi juga tentang menanamkan karakter yang baik.

Salah satu program dakwah populer yang telah meningkatkan minat generasi muda terhadap kajian-kajian keislaman yang dilakukan oleh Habib Jafar di YouTube adalah program Pemuda Tersesat. Program Pemuda Tersesat merupakan hasil kolaborasi antara Habib Jafar, Coki Pardede, Muslim, dan Dustin Tiffani. Program ini merupakan dialog antara Habib Jafar dengan para subscriber-nya, dengan pertanyaan-pertanyaan konyol yang dijawab dengan argumen serius oleh Habib Jafar. Misalnya, pertanyaan tentang bagaimana hukumnya menggunakan penglaris agar masjid dikunjungi banyak orang, menjadikan cheetah sebagai kurban Idul Adha, dan lain-lain. Kemudian latar belakang video menggunakan gambar-gambar lucu dari game dan meme yang populer di kalangan anak muda yang menjadi dai terpopuler di YouTube. Habib Jafar telah berkolaborasi dengan berbagai pembicara lintas profesi sehingga dapat memperluas cakupan audiens dakwahnya. Habib Jafar menyajikan Islam yang toleran, penuh kasih, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut berimplikasi pada dakwah Habib Jafar di Youtube, setiap video yang ia publikasikan di Youtube, menarik banyak penonton dengan komentar-komentar positif di kolom komentar video. Cara-cara dakwah Habib Jafar yang menonjol adalah tetap mengedepankan tema cinta, perdamaian, dan toleransi, penggunaan bahasa yang digemari generasi muda, berkolaborasi dengan youtuber yang populer di kalangan anak muda, dan

¹¹ Badrus Zaman, A. R., & Assarwani, M. M. (2021). Habib Husein Jafar Al-Hadars Da'wa Content Commodification on Youtube. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.3986>

¹² Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1 SE-Articles of Research), 1647–1659. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6039>

materi dakwah yang mudah dipahami.

Habib Ja'far mengetahui dengan baik bahwa sasaran dakwahnya yaitu Jama'ah online yang Sebagian besar merupakan milenial, maka beliau menggunakan intonasi yang santai. Jadi jama'ah online pun merasa seperti tidak berdialog dengan tema keagamaan. Meskipun sering mendapat pertanyaan yang aneh dari Jama'ah online, beliau tetap menjawabnya dengan lembut dan santai, tidak dengan intonasi yang berapi-api sama sekali. Kemampuan Habib Ja'far dalam mengolah intonasi menjadikan pendengarnya merasa tertarik untuk mendengarkan video ceramahnya sampai habis. Hal ini sesuai dengan proses retorika yaitu untuk melibatkan emosi dan rasio dari pendengar agar merasa terlibat dalam persoalan dan masalah yang disajikan¹³.

PENUTUP

Aktivitas Dakwah Habib Ja'far mampu menarik minat generasi milenial untuk mengikuti kajian keagamaan di media sosial youtube. Habib Jafar menyajikan Islam yang toleran, penuh kasih, dan saling menghormati. Habib Ja'far berkolaborasi dengan berbagai tokoh influencer generasi muda, serta mengedepankan nilai-nilai kreatifitas dalam videonya. Nilai-nilai tersebut berimplikasi pada dakwah Habib Jafar di Youtube, setiap video yang ia publikasikan di Youtube, menarik banyak penonton dengan komentar-komentar positif di kolom komentar video. Cara-cara dakwah Habib Ja'far yang menonjol adalah tetap mengedepankan tema cinta, perdamaian, dan toleransi, penggunaan bahasa yang digemari generasi muda, berkolaborasi dengan youtuber yang populer dikalangan anak muda, dan materi dakwah yang mudah dipahami.

¹³ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hal.45

DAFTAR PUSTAKA

- Samsul Sunir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amza, 2013),. h. 171.
- Didin Hafidudin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1988), hal. 77
- Asep Yulias, Rangkuman Materi Retorika Dakwah, [http// blogspot ,diakses](http://blogspot,diakses) 13/01/2016
- Ilyas Ismail , Prio Hutman, Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, (Jakarta: Kencana Frenada Media Group, 2011), h. 202.
- Zainul Ma'arif, Retorika, Metode Dan Komunikasi Publik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 50.
- Misnarni, Analisis Isi (Jogjakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 137
- Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches (3rd Ed.). Los Angeles: SAGE Publications
- Subandi (2011) Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan, Harmonis V, 11 No.2
- Yansya, “Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme Di Konten Youtube „Berbeda Tapi Bersama“ Noice.”
- Nur Sholikhin, “Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja“far Di Chanel Youtube Jeda Nulis Pada Generasi Milenial.” 2021
- Penyuluh Agama et al., “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja“far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice „Berbeda Tapi Bersama,“” 2022, 212–23.
- I Dewi, ““Pesan Dakwah Habib Husein Ja“far Tentang “ „Bercermin Dulu, Berdakwah Kemudian“”dalam Video Youtube Jeda Nulis,” 2020, http://digilib.uinsby.ac.id/48167/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48167/2/IstianaDewi_B01216022.pdf
- Abdullah, Retorika dan Dakwah Islam, Vol. 10. No. 1 Juni 2009
- Masfupah, A. (2020). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah, 20(2 SE-Articles), 252–260. <https://doi.org/10.14421/jd.JD202195>
- Utomo, D. P., & Adiwijaya, R. (2022). Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama.” PUSAKA, 10(1), 212-223. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>
- Khotijah, K. (2019). Konsep dakwah dan harmonisme dalam peradaban islam. Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2(2), 357. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i2.1303

Ifa, M.F.R.

- Soraya, S., & Mualimin, M. (2023). Tolerance Discourse In Interfaith Dialogue In Habib Husein Jafar Al Hadars Youtube Channel Jeda Nulis; Syams: Jurnal Kajian Keislaman, 3(2), 160–181.
<https://doi.org/10.23971/js.v3i2.5862>
- Badrus Zaman, A. R., & Assarwani, M. M. (2021). Habib Husein Jafar Al-Hadars Da'wa Content Commodification on Youtube. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 15(1), 1–11.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.3986>
- Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1 SE-Articles of Research), 1647–1659.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6039>
- Toto Asmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hal.45